

**PEMERANAN TOKOH RAHMAN DALAM NASKAH
ORANG-ORANG SETIA KARYA ISWADI PRATAMA**

SKRIPSI



Oleh

Ramadandhi Alfareno Putra
NIM 2011058014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024-2025**

**PEMERANAN TOKOH RAHMAN DALAM NASKAH
ORANG-ORANG SETIA KARYA ISWADI PRATAMA**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



Oleh
Ramadandhi Alfareno Putra
NIM 2011058014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024-2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PEMERANAN TOKOH RAHMAN DALAM NASKAH *ORANG-ORANG SETIA KARYA ISWADI PRATAMA*. Diajukan oleh Ramadandhi Alfareno Putra, NIM 2011058014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Purwanto, S.Sn., M.Sn., M.Sc.
NIP 196502032003121001/
NIDN 0003026504

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Yudiarvani, M.A.
NIP 195606301987032001/
NIDN 0030065602

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Silvia Anggreni Purba, M.Sn.
NIP 198206272008122001/
NIDN 0027068202

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Joanes Catur Wibono, M.Sn.
NIP 196512191994031002/
NIDN 0019126502

Yogyakarta, 17 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Irvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012002/
NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ramdandhi Alfareno Putra
NIM : 2011058014
Program Studi : S1 Teater
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Tegal Gendu KG.II/1107.B Prenggan Kotagede Yogyakarta
No telpon : 087812641075
Email : alfarenoputra86@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Ramadandhi Alfareno Putra
NIM 2011058014

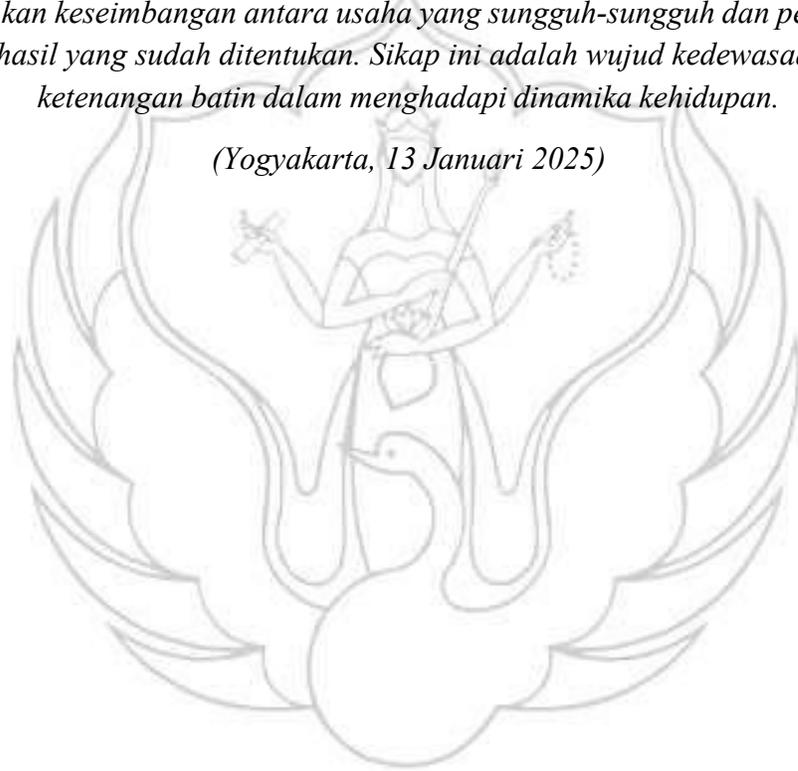
MOTTO

“NRIMO ING PANDUM”

Secara harfiah, frasa ini dapat diartikan sebagai “menerima apa yang telah diberikan” atau “ikhlas menerima bagian yang sudah ditentukan” .

“Nrimo Ing Pandum” tidak berarti pasrah tanpa usaha. Filosofi Jawa ini menekankan keseimbangan antara usaha yang sungguh-sungguh dan penerimaan atas hasil yang sudah ditentukan. Sikap ini adalah wujud kedewasaan dan ketenangan batin dalam menghadapi dinamika kehidupan.

(Yogyakarta, 13 Januari 2025)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya haturkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pemeranan Tokoh Rahman Dalam Naskah *Orang-Orang Setia* Karya Iswadi Pratama. Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir sebagai syarat kelulusan program studi S1 Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis membawa perjalanan berkesenian yang menarik dan penuh wawasan sejak pertama kali masuk perkuliahan. Proses tugas akhir menjadi moment yang paling berkesan dalam perjalanan bekesenian di Jurusan Teater ISI Yogyakarta. Oleh karena itu, pemeran ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Beserta Staf dan Pegawai.
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. Beserta Staf dan Pegawai.
3. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Teater.
4. Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn. Selaku Sekretaris Jurusan, dan juga selaku dosen penguji ahli, terima kasih atas bimbingannya selama ini.
5. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn. Selaku Koordinator Program Studi Teater, dan juga telah menemani dalam proses karya ini.
6. Ibu Prof.Dr. Yudiaryani, M.A. Selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan pengarahannya yang sangat berarti dalam menjalankan proses karya ini, beliau telah memberikan masukan yang sangat berharga, serta

memberikan dorongan dan motivasi yang memacu semangat saya untuk meraih hasil yang terbaik.

7. Bapak Joanes Catur Wibono, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II, yang juga dengan ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi dan karya.
8. Bapak Purwanto, S.Sn.,M.Sn.,M.Sc. Selaku Ketua Tim Penguji.
9. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf jurusan teater ISI Yogyakarta.
10. Bapak Fatoni Kuswantara Saputra dan Ibu Erni Yulinar beserta kedua Saudara penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral dan material yang terbaik, sehingga pemeran dapat melalui proses akademik hingga tahap ini, dan juga Ibu Sri Rahayu, selaku Nenek yang sudah merawat dan mendidik saya selama waktu menempuh pendidikan SMA.
11. Bapak Iswadi Pratama selaku penulis naskah *Orang-Orang Setia*.
12. Lulus Mahardi Yogiswara selaku kawan bermain yang memerankan tokoh Sarmin dan juga sahabat yang selalu memberikan semangat dan energi positif dalam setiap proses berkesenian.
13. Abdurahman Rais selaku Sutradara. Dia adalah sosok yang selalu percaya pada kemampuan saya.
14. Seluruh teman-teman yang hadir dan terlibat sepenuhnya dalam proses pemeranan tugas akhir ini, Abita Dacil, Adinda Yoni, Abi, Rizky Ramadhan Sutoyib, Alif Farras, Satria, Bana, Guna, De Vauster, Koko Jenil, Baskoro, Javier, Mayang Aksara, Salsa, Lyly, Tiara, Laura, Zahra, Fawwaz, Rifani,

Nala, Krimbi, Martha, Dadang, Raya, Aisyah, Angin Utara, Ghani, Evata. Dan HMJ teater yang beramai-ramai membantu dalam pementasan dan teman-teman seperjuangan tugas akhir periode 2024-2025, Teater Shentir sebagai teater angkatan 2020 yang menjadi rumah dalam proses berkesenian, Fatih, Pinky, Hamid, Sekar, selaku keluarga satu kontrakan.

15. Bang Rian Ciputra dan Mbak Rista, selaku mentor dalam proses berkesenian. Ilham Susanto dan Nashiruddin, sebagai teman yang memberikan energi positif dan dukungan dalam proses ini, Teater Obor MAN 2 Kota Madiun.
16. Erika Amanda Putri selaku kekasih yang selalu menemani dan memberikan doa yang terbaik.
17. Terima kasih, diriku, karena telah bertahan, mencoba, dan terus tumbuh meski menghadapi segala rintangan dengan kesabaran dan keberanian

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seni peran. Saya berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan kecil dalam pemahaman dan apresiasi terhadap karakter Rahman dan naskah *Orang-orang Setia* karya Iswadi Pratama.

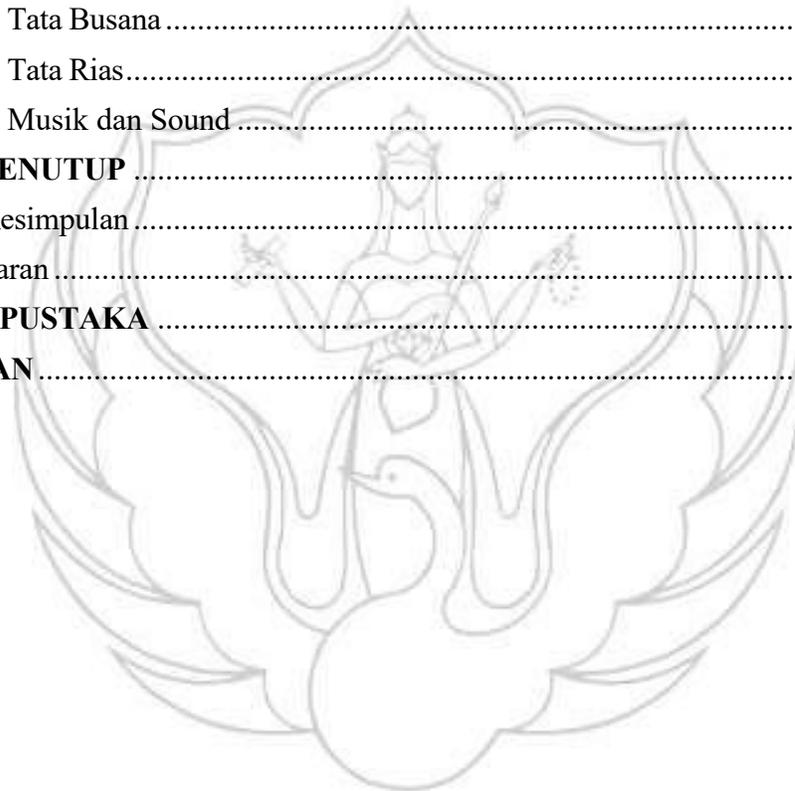
Yogyakarta, 23 Desember 2024

Ramadandhi Alfareno Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Landasan Penciptaan.....	6
1. Sumber Penciptaan.....	6
2. Landasan Teori.....	11
E. Metode Penciptaan.....	13
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II DASAR PENCIPTAAN	16
A. Konsep Penciptaan.....	16
B. Rancangan Penciptaan	20
1. Biografi Iswadi Pratama.....	20
2. Ringkasan Cerita.....	21
3. Analisis Naskah <i>Orang-Orang Setia</i> karya Iswadi Pratama.....	23
3.1 Tema.....	24
3.2. Plot/Alur.....	26
3.3. Penokohan.....	33
3.4. Latar atau Setting	41
C. Rancangan Karakter.....	45
BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN	52

A.	Proses Pemeranan	52
1.	Given Circumstances	53
2.	Magic If.....	61
3.	<i>Emotional Memory</i>	81
B.	Hasil Penciptaan	85
1.	Karakter.....	85
2.	Setting	89
3.	Tata Busana	93
4.	Tata Rias.....	94
5.	Musik dan Sound	96
BAB IV	PENUTUP	98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	1



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cuplikan pementasan <i>Orang-Orang Setia</i> oleh Teataer Senyawa.....	8
Gambar 2. Poster film <i>The Father</i> (2020).....	10
Gambar 3. Gambar peta konsep pemeranan.....	19
Gambar 4 Foto Kakek Djoko Narwanto atau Kakek pemeran.....	47
Gambar 5. Foto Penjaga kamar mayat	50
Gambar 6. <i>Old Age Latex Stipple Make Up Tutorial</i>	50
Gambar 7. Sketsa wajah Rahman.....	51
Gambar 8. Membaca naskah bersama lawan main.	54
Gambar 9. Membaca naskah bersama seluruh tim.....	55
Gambar 10. Pemeran melakukan pemanasan.....	65
Gambar 11. Pemeran melakukan olah tubuh.....	66
Gambar 12. Pemeran berlatih kuda-kuda.....	67
Gambar 13. Pemeran melakukan latihan pernafasan di sungai Potrobayan.....	69
Gambar 14. Belajar melinting tembakau bersama bapak-bapak.....	71
Gambar 15. Nenek Sri Rahayoe atau Nenek Pemeran.....	73
Gambar 16. Pemeran mengimajinasikan kehidupan Rahman dan Sarmin.....	76
Gambar 17. Pemeran pergi ke Pasar Klitikan.....	76
Gambar 18. Pemeran mempresentasikan karakter	78
Gambar 19. Pemeran melakukan presentasi dengan Dosen Pembimbing.....	78
Gambar 20. Pemeran berlatih dan membiasakan diri terhadap properti.	79

Gambar 21. Proses latihan teknis rumah roboh.....	84
Gambar 22. (1) adegan merokok pada pementasan <i>Orang-Orang Setia</i> karya Iswadi Pratama.....	86
Gambar 23. (2) Adegan Merokok Pada pementasan <i>Orang-Orang Setia</i> karya Iswadi Pratama.	87
Gambar 24. Adegan pada Saat rahman dibuat kebingungan dengan realitas yang terjadi.....	88
Gambar 25. (2) Adegan pada saat rahman dibuat kebingungan dengan realitas yang terjadi.....	88
Gambar 26. Bentuk setting.....	89
Gambar 27. (1) Relasi aktor dengan setting dan properti.....	90
Gambar 28. Foto adegan memindahkan barang yang terkena bocor	91
Gambar 29. (2) Relasi aktor dengan setting dan properti.....	91
Gambar 30. (3) Relasi aktor dengan setting dan properti.....	92
Gambar 31. Adegan penggusuran.....	93
Gambar 32. Kostum Rahman.....	94
Gambar 33. Make up Rahman.....	95
Gambar 34. Zoom make up Rahman.....	95
Gambar 35. Adegan pidato.....	96

INTISARI

Pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* Karya Iswadi Pratama menggunakan teori *The System* oleh Konstantin Stanislavsky sebagai kerangka dasar. Tokoh Rahman ditampilkan sebagai sosok yang kompleks, menggambarkan konflik batin seorang ayah dan dedikasi seorang penjaga kamar mayat. Tokoh ini merepresentasikan isu hak pekerja Indonesia dalam konteks *realisme*. Pendekatan yang digunakan meliputi *Given Circumstances* untuk menganalisis latar belakang karakter, *Magic If* untuk membangun empati melalui imajinasi, dan *Emotional memory* untuk menghidupkan emosi autentik berdasarkan pengalaman pribadi aktor. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pemeranan yang mendalam dan realistis. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan karakter yang hidup, tetapi juga menonjolkan isu sosial dalam pementasan.

Kata kunci : Pemeranan, *Orang-Orang Setia*, *The System*, *Realisme*, Hak Pekerja.



ABSTRACT

The role of Rahman in the script *Orang-Orang Setia* by Iswadi Pratama uses *The System theory* by Konstantin Stanislavsky as a basic framework. Rahman's character is presented as a complex figure, depicting the inner conflict of a father and the dedication of a morgue guard. This character represents the issue of Indonesian workers' rights in the context of realism. The approaches used include *Given Circumstances* to analyze the character's background, *Magic If* to build empathy through imagination, and Emotional memory to bring authentic emotions to life based on the actor's personal experiences. This method aims to produce deep and realistic roles. This approach not only creates lively characters, but also highlights social issues in the performance.

Keywords : Roles, *Orang-Orang Setia*, *The System*, *Realism*, Workers' Rights.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menjadi aktor tidak hanya sebatas bermain peran di atas panggung atau di layar. Tetapi juga berarti menyelami berbagai aspek kehidupan manusia dan mengungkapkan emosi yang mendalam dengan cara yang asli dan meyakinkan, sehingga dapat tercipta manusia baru yang lebih organik. Menciptakan manusia dalam akting juga pernah disampaikan oleh Richard Boleslavsky dalam buku yang berjudul *acting : The First Six Lesson* (1949) seorang aktor harus menciptakan sebuah peranan, menciptakan keseluruhan kehidupan sukma manusia di atas panggung. Berdasarkan pendapat tersebut seorang aktor harus bisa menciptakan manusia yang kompleks, baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Jika hal itu bisa dipenuhi maka akan tercipta sebuah manusia baru yang lebih kompleks tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurangi dari segi apapun.

Naskah *Orang-Orang Setia* merupakan naskah drama karya dramawan Indonesia Iswadi Pratama, seorang penulis, aktor, sutradara dan pendiri Teater Satu di Lampung. Naskah ini ditulis pada 5 Mei 2010 dan di revisi pada 15 September 2015. Naskah *Orang-Orang Setia* menggambarkan tokoh-tokoh yang terus mempertahankan keyakinan dan kesetiaan mereka di tengah berbagai konflik kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial. Karya ini banyak berkaitan dengan pergulatan batin dan

moralitas manusia dalam menghadapi dilema hidup, dengan nuansa yang dramatis dan tragis. Tokoh-tokoh yang dihadirkan oleh Iswadi Pratama dihadapkan dengan pilihan-pilihan sulit. Mereka berusaha mempertahankan kesetiaan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang-orang yang mereka cintai, meski harus menghadapi tantangan berat.

Tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama merupakan karakter yang kompleks dan menggambarkan tema dedikasi dan kesetiaan. Rahman, digambarkan sebagai seorang lansia berumur 60an tahun dengan profesi seorang penjaga kamar mayat dan mengalami gejala *Demensia Alzheimer* tahap awal atau bisa disebut *Mild Cognitif Impairment*. *Demensia* adalah hilangnya kemampuan intelektual termasuk gangguan memori, penilaian, berpikir abstrak (Stuart, 2022:339). *Demensia* merupakan gejala yang biasa dialami oleh lansia berumur 60an tahun bahkan lebih, pada tahap ini memori mulai terganggu, kecemasan berlebih, dan kebingungan namun masih bisa menjalankan aktivitas sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi gejala ini adalah faktor usia, gaya hidup, depresi yang berkepanjangan dan paparan patogen yang menjadi resiko menjadi penjaga kamar mayat. Rahman juga merupakan ayah dan pekerja yang hidup dalam tekanan sosial dan ekonomi. Rahman harus berjuang memenuhi kebutuhan keluarganya sambil menghadapi ketidakadilan yang dialaminya sebagai seorang penjaga kamar mayat. Rahman memandang bahwa penghargaan dan piala tidak lebih penting dari pada dana bantuan yang mungkin bisa memenuhi kehidupan pokoknya. Karakter ini merepresentasikan perjuangan banyak pekerja di

Indonesia, sehingga membutuhkan pemeranan yang tidak hanya mendalam, tetapi juga menggambarkan kompleksitas emosional dan batin tokoh secara autentik.

Naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama memuat aliran *realisme*. *Realisme* merupakan aliran seni yang berusaha untuk mencapai kenyataan dengan ilusi, realis dapat mencapai pokok-pokok pada suatu kenyataan yang terjadi meski tidak terlihat seperti kenyataan (Nuryanto, 2023:52). Berdasarkan pendapat tersebut *realisme* bertujuan untuk menciptakan “ilusi kehidupan nyata” di atas panggung, penonton dapat merasakan kehidupan nyata, bukan hanya sekedar pertunjukan drama. Novianto (2018) mengatakan drama *realisme* mencoba menyakinkan kepada penonton bahwa peristiwa yang dihadirkan di atas pentas adalah seolah-olah nyata. Aliran *realisme* sering menyoroti isu-isu sosial, seperti ketidakadilan, perjuangan kelas, dan kehidupan rakyat biasa. Pada perkembangannya, seniman penganut gaya *realisme* awal abad dua puluh selalu mencari indikasi yang tepat untuk melukiskan dunia nyata dan aktual yang memandang karakter manusia sebagai susunan kebebasan, sedangkan alam sebagai susunan keteraturan (Yudiaryani, 2002:159). Berdasarkan pendapat tersebut *realisme* berusaha menampilkan kondisi sosial yang sebenarnya, menggambarkan tantangan dan pengalaman yang dihadapi oleh individu dalam masyarakat. Bermain drama *realisme* berarti juga berpikir tentang logika dan sebab akibat. Dalam prakteknya drama *realisme* mempunyai struktur yang sistematis dan mudah dipahami daripada drama *absurdisme* ataupun *surrealisme*.

Pemeran memilih naskah ini karena memiliki ketertarikan pada isu yang dihadirkan oleh naskah. Isu terkait pekerja yang tidak mendapatkan haknya menjadi

suatu fenomena yang menarik untuk dibahas. Dalam pasal 38 ayat (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia mengatakan bahwa “Setiap orang berhak dengan bebas memilih pekerjaan yang disukainya dan berhak pula atas syarat-syarat ketenagakerjaan yang adil”. Hasil pengkajian dan peneleitian Komnas HAM mengungkapkan dan menyimpulkan bahwa UU Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaannya belum menginklusi terkait dalam materi pengaturannya. UU Cipta Kerja tidak mengatur mengenai pelarangan pemutusan hubungan kerja perusahaan terhadap buruh dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Undang-undang ketenagakerjaan sekarang ini (Khair, 2021 dalam Markoni, 2022:723). Akibatnya adalah terjadi kekosongan payung hukum untuk melindungi hak-hak asasi para pekerja. UU Cipta Kerja setidaknya menghapus 5 pasal mengenai pemberian pesangon. Imbasnya pekerja terancam tidak menerima pesangon ketika mengundurkan diri, mengalami PHK atau meninggal dunia. Rahman yang berprofesi sebagai penjaga kamar mayat yang tugasnya senantiasa menjaga, memandikan dan menguburkan mayat, merupakan gambaran manusia yang berjuang hanya untuk sekedar hidup layak. Keterbatasan dalam bidang pendidikan yang membuatnya tidak bisa menjadi pegawai negeri tetap tidak meruntuhkan dedikasinya dan tetap bekerja dengan baik. Pengabdian Rahman selama ini seharusnya bisa mendapatkan kehidupan yang lebih layak, namun di masa tua, kehidupannya jauh dari kata layak. Esensi dari naskah ini adalah dimana manusia mencari titik dimana kesetiaan memberikan fondasi emosional dan moral, yang di dedikasikan untuk mengekspresikan komitmen melalui tindakan nyata dan usaha namun berujung pada kesia-siaan. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan

pemeran untuk memerankan karakter Rahman serta relevansinya dengan keadaan sekarang.

Mewujudkan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama menjadi tantangan tersendiri bagi pemeran mengingat dari segi fisiologis usia pemeran terpaut jauh dari karakter tokoh, maka dari itu pemeran menggunakan pendekatan Teori Stanislavsky *The System* untuk menciptakan ilusi realitas yang seolah-olah benar dan dapat dipercaya oleh penonton. *The System* Stanislavsky adalah serangkaian pendekatan sistematis untuk melatih aktor memainkan tokoh. Stanislavsky mendefinisikan aktor yang “mengalami” sebagai aktor yang bermain “secara kredibel”. Aktor benar-benar berpikir jujur dalam urutan yang logis dengan cara yang manusiawi, di dalam karakter, dan membuat dirinya (sebagai aktor) sejajar dengan apa yang dilakukan atau dialami tokoh. Bermain benar artinya bermain tepat, masuk akal, saling berhubungan, berpikir, berusaha, merasa, dan berbuat sesuai dengan peranan kita (Stanislavsky,1980:14). Hakikat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*), maka dari itu pemeran akan melakukan berbagai cara demi terwujudnya karakter tokoh yang akan dimainkan seperti mengetahui sejarah karakter, serta membaca beberapa fenomena yang berhubungan dengan karakter tokoh Rahman. Dimensi psikologis, sosiologis dan fisiologis menjadi point utama untuk mendapatkan informasi tentang kepribadian tokoh Rahman. Sebagai langkah untuk pendalaman karakter, sudah menjadi kewajiban aktor untuk mengisi bentuk yang diciptakan. Aktor harus menguasai kekuatan psikologis mereka untuk mengeluarkan imajinasi mereka. Imajinasi sangat penting bagi aktor untuk membayangkan diri mereka dalam karakter

dan situasi yang mereka perankan (Sitorus, 2003). Analisis terhadap kejiwaan tokoh akan membuat akting menjadi berisi dan tidak kosong. Dengan begitu landasan untuk bermain benar, masuk akal, dan saling berhubungan tidak menjadi luntur dan bisa menciptakan ilusi realitas yang seolah-olah benar dan dapat dipercaya oleh penonton.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam proses pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama adalah, bagaimana mewujudkan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dalam proses pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* Karya Iswadi Pratama adalah, mewujudkan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama.

D. Landasan Penciptaan

1. Sumber Penciptaan

Sumber penciptaan dalam proses pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama bersumber dari naskah ini sendiri dan fenomena pada hari ini. Naskah ini sangat kompleks, dengan tokoh yang menunjukkan perasaan yang mendalam sebagai seorang ayah dan komitmen pekerja dengan gaji rendah. Di Indonesia, hak pekerja merupakan salah satu masalah sosial yang masih menjadi perhatian. Kondisi kerja yang tidak manusiawi, upah minimum yang tidak memenuhi kebutuhan, dan perlakuan diskriminatif terhadap pekerja masih sering

terjadi. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan gerakan sosial yang berkaitan dengan hak pekerja. Salah satu contohnya adalah protes yang dilakukan terhadap pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja, juga dikenal sebagai *Omnibus Law*, yang dianggap merugikan kaum pekerja. *Omnibus law* memang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi dan perluasan pembukaan lapangan kerja namun perlindungan dan peningkatan kesejahteraan terhadap pekerja/buruh bukan menjadi fokus utama dari Undang-Undang *Omnibus Law* Cipta Kerja. UU Cipta Kerja tidak mengatur mengenai pelarangan pemutusan hubungan kerja perusahaan terhadap buruh dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Undang-Undang ketenagakerjaan sekarang ini (Solihin, 2022). UU Cipta Kerja setidaknya menghapus 5 pasal mengenai pemberian pesangon. Imbasnya pekerja terancam tidak menerima pesangon ketika mengundurkan diri, mengalami PHK atau meninggal dunia. Perubahan baru dalam beberapa pasal *omnibus law* dinilai merugikan pekerja dan memiliki ancaman penindasan Hak Asasi Manusia (Asmani, 2021: 110). Besaran upah yang diberikan kepada pekerja tergantung dari UMP. Pekerja di daerah dengan UMP yang rendah dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, perumahan, dan pendidikan (Winson, 2023). Hal ini menggambarkan Rahman yang terpaksa merantau ke kota untuk memperbaiki taraf hidup mendorongnya meninggalkan kampung halaman dan merantau ke kota besar, meski ia harus menerima pekerjaan sebagai penjaga kamar mayat. Fenomena ini juga relevan dalam konteks keluarga. Rahman sebagai seorang ayah menghadapi dilema besar antara memenuhi kebutuhan keluarganya dan memperjuangkan hak untuk hidup yang layak. Kepala keluarga modern sering

mengalami konflik seperti ini, terutama dalam konteks ekonomi yang tidak stabil. Ini menunjukkan bahwa perjuangan untuk keadilan bagi pekerja masih relevan dan membutuhkan ruang aspirasi seperti seni teater untuk disuarakan.

Naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama memuat aliran *realisme*. Aliran *realisme* memungkinkan penonton untuk terlibat secara emosional dengan cerita dan tokoh yang ditampilkan. Penonton tidak hanya menonton pementasan, mereka juga merasakan penderitaan dan perjuangan Rahman sebagai representasi dari masalah pekerja. Seni pertunjukan dapat menjadi pengingat yang kuat akan realitas sosial yang masih perlu diperjuangkan, dan menjadikannya penting di masyarakat modern yang sering kali teralihkan oleh dinamika informasi digital.

Sebagai referensi pemeran meninjau karya terdahulu dari pertunjukan *Orang-Orang Setia* oleh Teater Senyawa,



Gambar 1. Cuplikan Pementasan *Orang-Orang Setia* oleh Teater Senyawa
Sumber: Chanel Youtube Pojok Seni | Wadah Seni Nusantara,2020.

Pertunjukan *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama yang dibawakan oleh Teater Senyawa. Disutradarai oleh Adhyra Irianto, pertunjukan ini menampilkan Ikhsan Satria Irianto (sebagai Rahman) dan Adhy Pratama Irianto (sebagai Sarmin). Di awal drama penonton dibuat mengerti posisi masing masing tokoh dan apa yang sedang dialami kedua tokoh tersebut, penonton juga akan langsung mengerti bahwa Rahman dan Sarmin adalah dua orang paruh baya dari tata rias yang sangat baik dan juga cara berbicara serta gesture kedua tokoh yang diperankan aktor tersebut.

Pertunjukan ini digelar dengan segala aspek yang sederhana. mulai dari setting, make up, hingga lighting semua terkesan sederhana namun tegas, rapi, dan enak dilihat. Tokoh Rahman yang diperankan oleh Ikhsan Satria Irianto sering kali menghadirkan tegangan-tegangan kecil namun elegant yang bisa menjadi nilai tawar dalam memerankan tokoh Rahman. Bagaimana kepolosan orang tua dan betapa pikunya tokoh Rahman yang dimainkan oleh Ikhsan Satria Irianto menjadi element penting dalam pengembangan karakter tokoh Rahman.

Sebagai referensi tambahan, pemeran juga meninjau dari Film *The Father* (2020). Film ini berkisah tentang seorang lelaki lanjut usia bernama Anthony yang tinggal sendiri di apartemen di London. Anthony merupakan lelaki tua yang mengidap *Demensia*, ia bersikeras kalau dirinya bisa merawat dirinya sendiri.



Gambar 2. Poster Film The Father (2020).
Sumber : Ester Fernandez,2020.

Anthony Hopkins yang berperan sebagai Anthony, berhasil menunjukkan kejeniusan aktingnya dengan menggambarkan berbagai emosi, mulai dari kemarahan hingga kebingungan. Hopkins dengan jelas menggambarkan ledakan emosional tokoh Anthony, yang menunjukkan frustrasi karena kehilangan kendali atas hidupnya. Misalnya, Anthony menjadi agresif secara verbal ketika dia merasa anaknya, Anne, atau orang lain "mengatur" dirinya, tetapi agresi itu bercampur dengan ketakutan dan kebingungan. Seringkali, mata Hopkins tampak kosong atau tiba-tiba berubah menjadi penuh ketakutan, yang mencerminkan ketidakjelasan atau kebingungan Anthony terhadap dunia di sekitarnya. Penampilan luar biasa dan penuh kedalaman Anthony diberikan oleh Anthony Hopkins. Dia berhasil membuat penonton merasakan realitas menyakitkan dari seorang lansia dengan menggunakan teknik akting yang halus, penguasaan emosional, dan kesadaran terhadap kompleksitas karakter.

2. Landasan Teori

Teori adalah suatu hipotesis yang telah berhasil dibuktikan melalui pengujian, Salvatore (2006:1). Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono,2010:52). Berdasarkan pendapat di atas teori berarti sebuah sistem konsep yang mengindikasikan hubungan diantara konsep-konsep yang membantu kita memahami sebuah fenomena.

Untuk mewujudkan tokoh Rahman dengan segala kompleksitasnya pemeran menggunakan teori akting Stanislavsky *The System* yaitu pendekatan untuk melatih aktor. Sistemnya memuat apa yang dia sebut "*art of experience*" atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan seni mengalami. Sistem ini menekankan pentingnya hubungan emosional dan psikologis aktor dengan karakternya, yang penting untuk menciptakan penampilan yang dapat dipercaya (Benedetti,1998:45). Dengan menggunakan teori ini pemeran bisa lebih mudah menciptakan manusia yang lebih kompleks. Aktor mampu menjadi manusia yang serba bisa, karena ia belajar banyak hal untuk dapat mempresentasikan karakter yang dimainkan (Novianto, 2018). Melalui pendekatan akting ini pemeran percaya bahwa akan mampu memerankan tokoh Rahman yang usianya terpaut jauh dari usia pemeran dan memiliki latar belakang yang sangat bertolak belakang oleh pemeran.

Harymawan (1988) menyatakan aktor tak bisa melakukan kewajibannya sebagai aktor jika ia tidak mempunyai sukma yang telah masak begitu rupa hingga,

atas setiap perintah kemauan, segera dapat melaksanakan setiap laku dan perbuatan yang sudah ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas aktor harus mempunyai motivasi yang jelas setiap laku dalam menghadapi berbagai situasi, seperti kehendak tokoh. Seorang aktor harus menggali sisi terdalam dari psikologi tokoh karena karakter ini memiliki keunikan pribadi dan watak, serta sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis (Harymawan, 1988). Hal ini berdampak pada aspek intelektual dan tindakan karakter yang akan diperankan. Dalam setiap 'laku fisik' terdapat laku motif psikologi batin yang mendorong 'laku batin psikologis' juga terdapat 'laku fisik', yang notabene mengungkapkan sifat psikisnya (Stanislavsky, 1989). Maka hal ini bisa disadari bahwa laku yang akan dihadirkan oleh tokoh dipengaruhi oleh kondisi psikis dan begitu juga sebaliknya. Aktor harus memiliki kemampuan untuk memerankan karakter secara keseluruhan di atas panggung dengan tingkat kompleksitas yang telah ditentukan.

Sedangkan untuk membedah naskah pemeran menggunakan teori analisis struktur yang dipopulerkan oleh George R. Kernodle dalam bukunya *Invitation to The Theatre* (2006) membahas tentang aspek-aspek pertunjukan dan bagaimana menciptakannya. secara keseluruhan struktur merupakan komponen yang paling utama. Dalam buku *Invitation to The Theater* Kernodle mengatakan ada empat bentuk nilai drama pada waktu pementasan, empat nilai dramatik pertama yaitu tema, plot, penokohan, dan latar. Empat nilai itu digolongkan sebagai struktur drama (Dewojati.2010:164). Empat unsur ini nantinya akan menjadi pijakan aktor dalam menganalisis naskah dan tentu saja menginterpretasikan pesan yang ada dalam naskah

sehingga nantinya akan menjadi peristiwa yang akan dihadirkan di atas panggung dan disampaikan kepada penonton.

E. Metode Penciptaan

Metode merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan rencana yang sistematis (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut metode merupakan segala rangkaian yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penciptaan karakter, metode diterapkan dalam praktik untuk mencapai bentuk yang diinginkan. Dalam pendekatan terhadap tokoh Rahman pemeran menggabungkan metode akting dari Stanislavsky, yaitu *Given Circumstances*, *Magic If*, dan *Emotional Memory* yang merupakan aspek penting dari *System acting* Stanislavski. Berikut merupakan tahapan dalam penerapan metode akting yang digagas oleh Stanislavsky :

1. *Given Circumstances*

Given Circumstances tidak hanya memberikan informasi tentang apa yang tidak disediakan oleh pemeran, sutradara, dan lainnya, tetapi juga memberikan kehidupan pada semua yang telah dilakukan oleh tim produksi, yang karya kreatifnya mencapai penonton terutama melalui keberhasilan para aktor (Benedettis, 1988). *Given Circumstances* berperan penting dalam menganalisis naskah secara lebih mendalam, mencakup situasi, latar, hubungan antar karakter, dan peristiwa yang mempengaruhi cerita. Dengan menggunakan metode ini pemeran dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang siapa karakter dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia

sekitar mereka. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi aktor untuk mengembangkan keputusan dan aksi dalam memerankan tokoh. Pemeran memuat beberapa tahapan seperti membaca naskah secara menyeluruh, mencari data karakter pada naskah dan melengkapinya melalui observasi.

2. *Magic If*

Dalam *system* Stanislavsky, ada istilah yang disebut "*Magic if*" atau yang juga dikenal sebagai keajaiban jika atau seandainya. *Magic if* adalah kemampuan untuk membayangkan diri dalam berbagai situasi imajinasi dan berpikir tentang apa dan bagaimana diri akan bertindak dalam situasi tersebut. Diri disini artinya tokoh, jadi, secara sederhana, *Magic if* adalah kemampuan untuk membayangkan aktor sebagai karakter dalam situasi fiksi dan membayangkan apa yang akan dilakukan karakter dalam situasi fiksi tersebut. Pemeran memuat berbagai tahapan seperti membuat rancangan tokoh Rahman, eksplorasi dan imajinasi yang memuat pelatihan tubuh, vokal dan rasa, membentuk tubuh dan jiwa karakter, Uji coba dan presentasi.

3. *Emotional Memory*

Stanislavsky juga menemukan cara untuk mendorong imajinasi melalui ingatan tentang emosi yang pernah dialami aktor untuk mengaitkan dengan emosi karakter atau biasa dikenal dengan *Emotional Memory*. Metode ini dilakukan dengan mengambil ingatan dari pengalaman pribadi aktor itu sendiri yang nantinya akan menghasilkan perasaan yang mirip dengan perasaan tokoh. Aktor dapat mengambil kenangan yang sejalan atau selaras dengan peristiwa dalam naskah atau adegan di mana tokoh mereka berada. Setelah aktor mengaitkan ingatan tersebut dengan keadaan sebenarnya si tokoh,

tokoh fiksi tersebut dipenuhi dengan emosi yang nyata. Pemeran memuat berbagai tahapan latihan seperti mencatat segala kenangan masa lalu, meditasi, dan penerapan perasaan ke dalam karakter tokoh.

Menggabungkan ketiga elemen ini memungkinkan pemeran menciptakan performa yang autentik, emosional dan mendalam. Aktor tidak hanya berpura-pura menjadi karakter tetapi juga benar-benar hidup sebagai karakter Rahman. Pendekatan ini sangat relevan untuk menggali kedalaman emosi dan konflik internal karakter.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah kerangka laporan pemeranan dalam pemeranan tokoh Rahman dalam Naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama:

1. BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penciptaan, Sumber Penciptaan, Landasan Teori, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II, Membahas tentang konsep dan rancangan, yaitu analisis struktur naskah dan rancangan karakter pada naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama.
3. BAB III, Membahas tentang proses dan hasil yang dilakukan dalam memerankan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama.
4. BAB IV, Menjabarkan kesimpulan dan saran hasil dari proses pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama.